

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Pengembangan untuk subvariabel-subvariabel *sites* direkomendasikan mencakup arsitektur dan diarahkan untuk lebih fokus pada permasalahan bangunan kuno, kelancaran lalu lintas, kemudahan dan ketersediaan alat transportasi, dan sarana jalan dan diarahkan untuk lebih fokus pada pengadaan *pedestrian way* sebagai penunjang aktivitas wisata budaya yang berorientasi pada pejalan kaki, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk potensi yang ada serta diarahkan lebih fokus pada penunjang atraksi wisata budaya khas pecinan yang mencakup kerajinan tangan, kesenian, pakaian atau mode, hiburan, sistem pendidikan, dan sarana beribadah, pengoptimalan fungsi bak sampah serta penambahan utilitas bak sampah pada setiap ruas jalan, dan Pengoptimalan median jalan sebagai RTH serta penambahan vegetasi pada halaman bangunan baik pada media tanah maupun berbentuk tanaman gantung dan ruang terbuka hijau lainnya pada setiap bangunan.

Pengembangan berdasarkan subvariabel *locals* diketahui subjek utama dan komunitas yang tidak berkontribusi yakni Jejak Petjinan, Wayang Potehi, dan Barongsai sehingga partisipasi masing-masing komunitas tersebut dalam pengembangan wisata budaya sehingga subvariabel wisata budaya yang terklasifikasi pada masing-masing subvariabel *sites* dapat dikembangkan oleh subjek berkontribusi dan dapat mengembangkan peran aktif subjek tidak berkontribusi.

Pengembangan berdasarkan subvariabel *tourists* diketahui seluruh komunitas ikut berperan dalam meningkatkan wisata budaya di Kawasan Pecinan Kembang Jepun dalam hal atraksi wisata. Pada variabel *accessibility* yakni Jejak Petjinan, BarongSai, dan Yayasan Sosial Rukun Sekawan. Sedangkan pada variabel *amenity*, komunitas yang berafiliasi adalah Jejak Petjinan, Potehi Puppets Show, dan BarongSai. Hal tersebut dapat diketahui komunitas yang memiliki afiliasi paling banyak adalah Jejak Petjinan.

Pengembangan wisata budaya ditunjang pula dengan pengoptimalan citra kawasan yakni Jembatan Merah dan Gerbang Kya-Kya sebagai *landmark* kawasan sehingga

diharapkan dapat memperkuat citra kawasan Kembang Jepun sebagai kawasan cagar budaya dan wisata budaya.

## **5.2 Saran**

Saran diberikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi diberikan kepada pemerintah daerah terkait aspek teknis pengembangan wisata budaya Kawasan Pecinan Kembang Jepun Surabaya.

### **5.2.1 Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini hanya untuk mengetahui rekomendasi pengembangan wisata budaya Kawasan Pecinan Kembang Jepun Surabaya dari potensi dan masalah yang ada melalui beberapa variabel dan subvariabel terkait dengan preservasi kawasan cagar budaya dan pengembangan wisatanya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek ekonomi dan lingkungan sehingga dapat membantu perumusan arahan pengembangan kawasan.

### **5.2.2 Pemerintah**

Dukungan pemerintah dalam bentuk dana masih diperlukan sebagai stimulan bagi komunitas-komunitas setempat, pemerhati wisata kawasan cagar budaya, serta masyarakat umum untuk berperan serta dalam pemeliharaan serta pengembangan kawasan, ditunjang dengan kebijakan-kebijakan untuk kegiatan preservasi kawasan. Peran pemerintah diharapkan lebih berfungsi sebagai fasilitator pada setiap tahapan kegiatan, pelaksanaan dan pemeliharaan serta pengawasan.